

**MANAJEMEN DAKWAH PADA SEKOLAH LUAR BIASA ISLAM (SLBI)
QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**SALMAN HAYATI
NIM 14240015**

Pembimbing:

**Achmad Muhammad, M. Ag.
NIP 19720719 200003 1 002**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-910/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN DAKWAH PADA SEKOLAH LUAR BIASA ISLAM (SLBI)
QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Salman Hayati**
NIM/Jurusan : **14240015/MD**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Jumat, 4 Mei 2018**
Nilai Munaqasyah : **95,6 (A)**

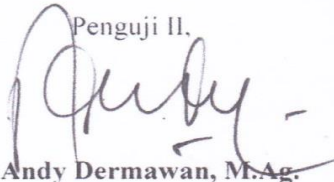
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Penguji II,


H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP 19700908 200003 1 001

Penguji III,


Dra. Nurmahni, M.Ag
NIP 19720519 199803 2 001

Yogyakarta, 15 Mei 2018



Dr. H. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5528
Yogyakarta 55281 email: ~~uinska@uinska.ac.id~~

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada;
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Salman Hayati

NIM : 14240015

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI)
Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta.**

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

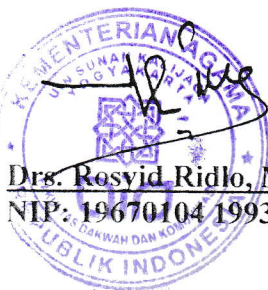
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 April 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. Rosyid Ridlo, M.Si
NIP: 19670104 199303 1 00 3

Achmad Muhammad, M.Ag
NIP: 19720719 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Hayati
NIM : 142400015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2018



Salman Hayati
NIM. 14240015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta:

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji, 1990), Al-Quran, 16:125.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dengan semangat tulus ikhlas, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**. Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Sebagai wujud syukur, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang terus memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan hingga saat

ini, serta seluruh dosen dan karyawan dilingkungan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Tri Purwanti, S.Pd beserta Bapak Ibu Guru SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul yang telah banyak membantu dan bekerjasama dalam pembuatan skripsi.
7. Keluarga tercinta yaitu Ayahanda Parman dan Almh. Ibunda Salmiah serta saudara penulis “Salman Fauzi, Syahril Ridwan, Rafiah Susila, Rahmi Sarah Aulya, M. Arham Syahrafi, M. Raihan Syahrafi,” yang sangat banyak berkorban dalam hidup penulis, memberi kasih sayang, motivasi, dukungan, serta doa yang tidak putus-putusnya untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.
8. FT.IPMADA’14 bersamamu bersama dalam proses kuliah hingga kita lulus.
9. CTA 16 dan Jayyid 23 Yogyakarta bersamamu sebagai keluarga kedua di dunia perantauan menjadi manis dan menyenangkan.
10. Sahabat seperjuangan dari zaman kuno hingga saat ini (Ramadhani Tarigan, Umi Habibah, Chairunnisa, Annisa Khoiriyah Rahmi, Megawati, Indel, Faisal Yazid Ritonga, Harun Syahputra) yang telah banyak memberi motivasi, nasehat, dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Abal-abal Community bersamamu yang selalu memberikan kebahagiaan (Mar’atus Sholehah, Etty Etriana, Risna Alfarina, Khari Muchdani, Ehsan Ahmad, Barokah Juniasri, Amirullah Akbar, Amir Fiqih).
12. Best Friend tercinta yang tidak pernah absen menanyakan kabar skripsi (Putri Nurmala Sari Siahaan, Saida Azmi Damanik, M. Syafi’i Silalahi, M. Abdullah

Akhyar, Fedhilla Amin, Rizka Widya Kusuma, Desi Susanti, Rahmad Rahmadhan, Haris Adelani Siregar, M. Fahmi Dorobi, Sigit Priya Utama).

13. Anggota Rumah Tahfidz yang selalu memberi semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi (Ustadzah Yanti, Freshcilia Ambarwati, Dora Ariyani, Atiqoh As Zahra, Fadhila Syarifatun, Ulin Nurul Adila, Lulu Uswatun Khasanah).
14. Yogyakarta yang selalu memberikan kenyamanan di setiap sudutnya beserta pengalaman, pendidikan dan nasehat alam yang dihamparkan setiap harinya.
15. Semua pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa atas segala apa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, *amin*.

Yogyakarta, 18 April 2018

Penyusun

Salman Hayati
NIM. 14240015

ABSTRAK

SALMAN HAYATI, *Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2018.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Namun, pada realisasinya kita masih sering menemukan banyaknya kasus diskriminasi dalam hal akses fasilitas umum, pendidikan, sistem keuangan dan lain sebagainya khususnya pada anak disabilitas. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen dakwah yang ada di SLBI Qothrunnada.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menguraikan data secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis induktif, yaitu mengenai data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi gabungan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal dalam setiap pelaksanaan dakwah yang dilakukan di SLBI Qothrunnada.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, SLBI Qothrunnada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	-
ح	hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	-
د	dāl	D	-
ذ	zāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	-
ز	zai	Z	-
س	Sīn	S	-
سین	syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik
غ	gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-

ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāu	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Hamzah	ء	Apostrop (tidak dilambangkan bila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

__ا__ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

__إ__ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

__و__ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis yas'ā

kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

4. Ta' marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi itu tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا = rabbanā

نَعْمَ = nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الرَّجُل = ar-rajul

السَّيِّدَة = as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

القَلَم = al-qalamu

الْجَلَال = al-jalālu

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung(-)

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

سَيِّئٌ = syai'

النَّوْءُ = an-nau'u

امرت = umirtu

تاخذون = ta'khudun

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

ذوى الفروض ditulis zawi al-furūd

اهل السنة ditulis ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kajian Teori	16

G. Metode Penelitian.....	24
H. Alur Skema Penelitian.....	31
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM SLBI QOTHRUNNADA

A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri SLBI Qothrunnada.....	34
C. Profil SLBI Qothrunnada	37
D. Struktur Organisasi SLBI Qothrunnada	39
E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	43

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Manajemen Dakwah	
1. Unsur-unsur Manajemen Dakwah.....	50
2. <i>Management Skill</i>	56
B. Fungsi Pelaksanaan Manajemen Dakwah	
1. Perencanaan Dakwah (Takhthit).....	58
2. Pengorganisasian Dakwah (Thanzim).....	64
3. Penggerakan Dakwah (Tawjih).....	70
4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (Riqabah)	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan83

B. Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Telaah Pustaka	14
Tabel 2.1 Data Pengajar SLBI Qothrunnada.....	41
Tabel 2.2 Data Pengajar dan Karyawan.....	42
Tabel 2.3 Data Peserta Didik	43
Tabel 2.4 Data Sarana dan Prasarana	44
Tabel 3.1 Bidang dan Program Kerja.....	67
Tabel 3.2 Data Pengajar	69
Tabel 3.3 Penguatan Pendidikan Karakter	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia 2020	4
Grafik 1.1 Presentase Penduduk Penyandang Disabilitas	7
Diagram 1.1 Distribusi Penyandang Disabilitas	7
Gambar 1.2 Jumla SLB di Indonesia	9
Gambar 1.3 Triangulasi Metode	29
Gambar 1.4 Triangulasi Sumber	29
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SLBI Qothrunnada	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul Skripsi

Skripsi ini berjudul “Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Beberapa istilah dari judul tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Kata manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* dimaknai sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²

Kata dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk *mashdar* dari kata kerja “*da’ā-yad’ ū -da’watan*” yang artinya ajakan, seruan, panggilan atau undangan.³ Secara terminologi, dakwah berarti mengajak dan

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 909.

² George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Terjemahan Winardi, (Bandung, Alumni 2012), hlm. 4.

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hlm. 438.

menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang di ridhoi Allah dalam bentuk *amar makruf nahi munkar*.⁴ Menurut Thoha Yahya Oemar, pengertian dakwah menurut Islam adalah: “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁵

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi yang secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.⁶ Menurut A. Rosyad Shaleh, adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁷

Adapun yang dimaksud manajemen dakwah dalam penelitian ini adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, baik individu maupun kelompok untuk mengajak individu atau kelompok lain

⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996), hlm. 14.

⁵ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 25.

⁶ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 4.

⁷ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 44.

baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun tingkah laku dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

2. Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada

SLBI Qothrunnada terletak di Jl. Glagah Lor RT 02 Tamanan Banguntapan Bantul DIY. SLBI Qothrunnada ini merupakan lembaga swasta yang bergerak di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dibawah naungan sebuah Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini (YADINA) bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan. SLBI Qothrunnada ini menjadi lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

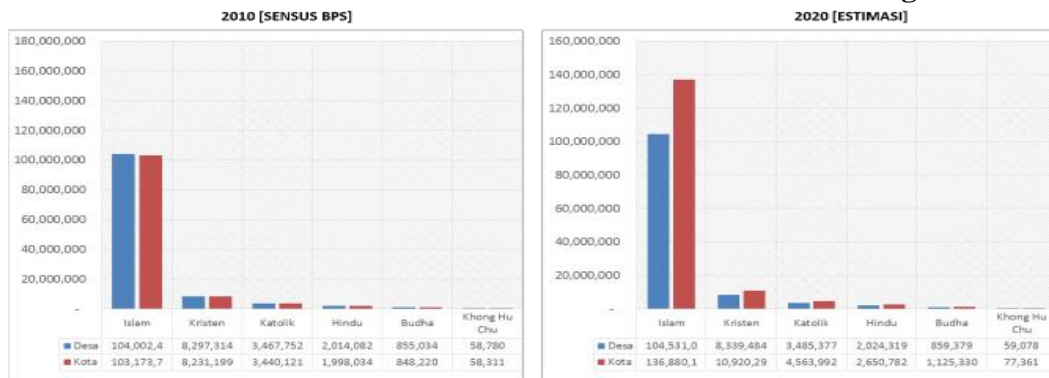
Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Manajemen Dakwah Pada SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY dalam penelitian ini adalah serangkaian proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai yang telah ditetapkan oleh SLBI Qothrunnada.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia mayoritas beragama Islam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada perhitungan tahun 2010 serta prediksi tahun 2020, dengan asumsi jumlah umat Islam yang berada di kota hampir 137 juta jiwa, sementara yang

tinggal di desa 104 juta jiwa. Trend ini akan semakin berlanjut dan jumlah umat Islam akan semakin membesar.⁸

Gambar 1.1
Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia 2020 Berdasarkan Agama



Sumber: BPS diolah oleh Alvara Research Center

Pengertian dakwah adalah ajakan, seruan serta panggilan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pada hakikatnya, dakwah Islam timbul bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. dalam menyeru kaumnya untuk mengikuti syariat Islam. Urgensi perjuangan dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan (*lisan al-hal*) saja, tetapi mencakup juga aktivitas perbuatan (*lisan al-maqal*).⁹ Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh hidup dari apa yang diserukan melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui

⁸ Alvara Research Centre, *Survei Alvara*, <http://alvara-strategic.com/tag/research/>, diakses tanggal 07 Maret 2018, pukul 10.55 WIB.

⁹ Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006), hlm. 13.

keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri, yakni dengan perbuatan *amar makruf nahi munkar*. Oleh karena itu pada hakikatnya dakwah adalah upaya agar hidup manusia di dunia menjadi berkualitas dalam arti baik, damai, harmonis, sejahtera dan bahagia serta mampu membangun peradaban yang tinggi.¹⁰ Aktivitas semacam ini pula yang selalu dilakukan oleh umat Islam generasi awal di masa lalu, terutama pada masa Nabi Muhammad Saw. Mereka senantiasa menjaga konsistensi perjuangan dakwah Islam sekaligus memelihara eksistensi agama mereka.

Dakwah Islam merupakan aktivitas yang diwariskan Nabi Muhammad Saw. kepada umatnya. Dakwah merupakan pilar yang kokoh dan perkara dinamis dalam Islam. Dalam era modern saat ini, dakwah Islam semakin luas jangkauannya dan semakin banyak tantangannya, sehingga perlunya manajemen dakwah yang baik untuk mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal dalam kegiatan dakwah.

Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Dengan terorganisir akan terasa lebih ringan dan mudah untuk mencapai tujuan dakwah. Saat ini, dengan obyek dakwah yang semakin kompleks serta problem yang dihadapi, penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi, kemudian atas dasar hasil pengendalian situasi dan kondisi medan, maka disusunlah rencana yang tepat.

¹⁰ Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 27.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kesepakatan pembangunan baru dalam mendorong perubahan-perubahan yang bergeser pada arah pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengatur tata cara dan prosedur yaitu masyarakat damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintah yang terbuka serta kerjasama kemitraan multi pihak. Salah satu prinsip dari SDGs adalah tidak ada seseorang pun yang ditinggalkan.¹¹ Maka salah satu tujuan yang ditetapkan adalah memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas.¹²

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 menyatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2,45%. Peningkatan dan penurunan penyandang disabilitas dipengaruhi adanya perubahan konsep dan definisi pada Susenas 2003 dan 2009 yang masih menggunakan konsep kecacatan. Sedangkan Susenas 2006 dan 2012 telah memasukkan konsep disabilitas. Data Susenas 2003 dengan 2009 dan data Susenas 2006 dengan 2012 terjadi peningkatan yang besar.¹³

¹¹ Michel B. Hoelman, dkk., *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, (Jakarta: International NGO Forum On Indonesian Development (INFID), 2015, hlm. 20

¹² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>, diakses tanggal 02 Februari 2018, pukul 09.20 WIB.

¹³ Kementerian Kesehatan RI, *Penyandang Disabilitas pada Anak*, (Jakarta: Infodatin, 2014), hlm. 2.

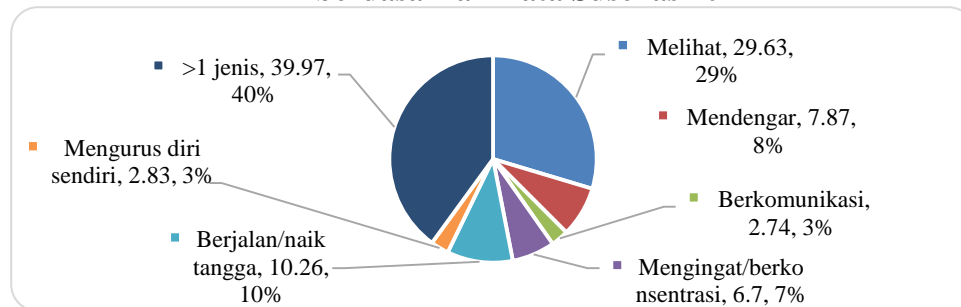
Grafik 1.1
Presentase Penduduk Penyandang Disabilitas berdasarkan Data
Susenas 2003, 2006, 2009, dan 2012



Sumber: Buletin Infodatin (2014) Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI- BPS

(diolah kembali)

Diagram 1.1
Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Disabilitas
berdasarkan Data Susenas 2012



Sumber: Buletin Infodatin (2014) Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI- BPS

(diolah kembali).¹⁴

Menurut laporan situasi anak di dunia oleh UNICEF, sebagaimana dikutip Kementerian Kesehatan RI, anak penyandang disabilitas adalah mereka yang sering kali tidak mendapatkan perawatan kesehatan atau pendidikan, mereka

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

adalah yang paling rentan mengalami kekerasan, pelecehan, eksploitasi dan penelantaran jika mereka tersembunyi atau ditempatkan dalam lembaga.¹⁵

Penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta mengembangkan potensi mereka, salah satunya adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak disabilitas sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak disabilitas berhak memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

Namun faktanya, penyandang disabilitas sebagai salah satu masyarakat Indonesia belum mendapat perhatian penuh dalam hal pendidikan, masih banyak penyandang disabilitas yang tidak bersekolah. Berdasarkan data Kemdikbud jumlah SLB di Indonesia mencapai 1272 dengan jumlah siswa 114.085 dari TK hingga SMA di 34 provinsi. Jumlah anak penyandang disabilitas menurut BPS

¹⁵ Kementrian Kesehatan RI, *Situasi Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Infodatin, 2014), hlm. 3.

pada tahun 2014 mencapai 1,48 juta orang. Hanya 10 % dari anak penyandang disabilitas yang mendapatkan pendidikan. Setiap sekolah menampung 90 siswa.¹⁶

Gambar 1.2
Jumlah SLB di Indonesia



Sumber: data.go.id, publikasi. data. kemdikbud.go.id BPS (diolah)

SLBI Qothrunnada terletak di Jl. Glagah Lor RT 02 Tamanan Banguntapan Bantul DIY. SLBI Qothrunnada ini merupakan lembaga swasta yang bergerak di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini (YADINA) bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan dan Budaya. YADINA bertekad menjadi lembaga yang peduli terhadap anak berkebutuhan khusus, mencoba berinovasi agar bisa menjadi lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya khususnya anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini bergerak di semua lini, tidak hanya bergerak di bidang pendidikan formal saja, tapi juga bergerak di bidang agama, sosial dan kemanusiaan. Hal ini didasarkan atas krisisnya aqidah dan akhlak pada generasi muda saat ini termasuk penyandang disabilitas sehingga perlunya

¹⁶ Pusat Data dan Statistik Pendidikan, *Statistik Sekolah Luar Biasa*, [http:// publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94_.pdf), diakses pada 13 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

pendampingan dan lembaga pendidikan berbasis Islam, dimana saat ini SLB tersebut masih sangat sedikit jumlahnya. SLBI Qothrunnada mempunyai visi terwujudnya siswa berkebutuhan khusus yang islami, mandiri, unggul dan berbudaya.

Berangkat dari kenyataan ini, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuannya untuk mengetahui manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa judul Skripsi “Manajemen Dakwah Pada SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY” sangat relevan dengan bidang kajian pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana manajemen dakwah yang diterapkan pada SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas manajemen dakwah yang diterapkan oleh SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu manajemen dakwah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya dalam hal manajemen dakwah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dalam manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada.

b. Bagi SLBI Qothrunnada

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen dakwah yang ada di SLBI Qothrunnada serta sebagai bahan evaluasi yang menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan dalam merumuskan manajemen dakwah yang efektif dan efisien di SLBI Qothrunnada.

c. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Memberikan informasi dan kontribusi praktis dalam mengoptimalkan peranan ilmu manajemen dakwah. Selain itu sebagai

referensi serta strategi dalam pengaplikasian manajemen dakwah sebagai pendekatan pemecahan masalah umat di lapangan.

F. Kajian Pustaka

Tujuan dari uraian telaah pustaka ini adalah untuk menunjukkan originalitas penelitian dan memberikan kejelasan serta batasan terhadap apa yang diteliti oleh peneliti, guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis adalah:

Pertama, skripsi Sri Lestari dengan judul “*Metode Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Tunanetra (Studi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta dalam proses bimbingan keagamaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta menggunakan beberapa metode diantaranya (a) metode kelompok yang meliputi metode ceramah dan metode tanya jawab (b)

metode individual yang meliputi metode praktek, metode menghafal pemberian tugas, metode pembiasaan dan metode suri tauladan.¹⁷

Kedua, skripsi Zuhriyyah Nur Chasanah dengan judul “*Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya SLB Dharma Bangsa Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Dengan diadakannya pemberian makanan bergizi, kegiatan senam, kegiatan jalan sehat, pelayanan pakaian (seragam sekolah), serta penyediaan tempat yang nyaman dan bersih. Kesehatan jasmani dapat tercapai. (2) Memberikan pelajaran agama, memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak bermasalah, memberikan bimbingan shalat melalui gerakan. Kesejahteraan rohani dapat tercapai. (3) Menyelenggarakan program rekreasi, memberikan program keterampilan pada anak seperti: menjahit, melukis, memasak, serta mencuci motor. Dengan adanya kegiatan tersebut kesejahteraan sosial dapat tercapai.¹⁸

Ketiga, skripsi Fatimatus Zahro Jihan Fitri dengan judul “*Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini adalah

¹⁷ Sri Lestari, *Metode Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Tunanetra (Studi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. x.

¹⁸ Zuhriyyah Nur Chasanah, *Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. x.

Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta telah menerapkan fungsi perencanaan terhadap pengelolaan kegiatannya. Hal ini ditandai dengan adanya tindakan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap karya tulis sebelumnya, tampak bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membahas tentang pelaksanaan manajemen dakwah yang dilakukan oleh SLBI Qothrunnada. Letak perbedaan penelitiannya yaitu terdapat pada lokasi dan subyek penelitian. Untuk lebih memudahkan memahami perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Telaah Pustaka

NO	Nama	Teori	Metode	Hasil
1	Sri Lestari, <i>Metode Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Tunanetra (Studi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta</i>	Arthur J. Jones dan Zahri Hamid	Kualitatif-Deskriptif	pelaksanaan bimbingan keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta menggunakan beberapa metode diantaranya (a) metode kelompok yang meliputi metode ceramah dan metode tanya jawab (b) metode individual yang meliputi metode praktek, metode menghafal pemberian tugas, metode

¹⁹ Fatimatus Zahro Jihan Fitri, *Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. x.

				pembiasaan dan metode suri tauladan.
2	Zuhriyyah Nur Chasanah, <i>Upaya SLB Anak Bangsa Klaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu.</i>	Direktorat Pembinaan SLB dan UU No. 4 Tahun 1978	Kualitatif-Deskriptif	(1) Dengan diadakannya pemberian makanan bergizi, kegiatan senam, kegiatan jalan sehat, pelayanan pakaian (seragam sekolah), serta penyediaan tempat yang nyaman dan bersih. Kesehatan jasmani dapat tercapai. (2) Memberikan pelajaran agama, memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan bagi anak bermasalah, memberikan bimbingan shalat melalui gerakan. Kesejahteraan rohani dapat tercapai. (3) Menyelenggarakan program rekreasi, memberikan program keterampilan pada anak seperti: menjahit, melukis, memasak, serta mencuci motor.

				Dengan adanya kegiatan tersebut kesejahteraan sosial dapat tercapai.
3	Fatimatus Zahro Jihan Fitri, <i>Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta.</i>	Henry Fayol dan G.R. Terry	Kualitatif-Deskriptif	Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta telah menerapkan fungsi perencanaan terhadap pengelolaan kegiatannya. Hal ini ditandai dengan adanya tindakan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.
4	Salman Hayati, <i>Manajemen Dakwah pada SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY</i>	Fungsi manajemen menurut G.R Terry	Kualitatif-Deskriptif	

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi serta secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.²⁰ Menurut A. Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas,

²⁰ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, hlm. 4.

menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.²¹

b. Fungsi Manajemen Dakwah

1) Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan (*takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.²² Menurut Rosyad Shaleh, perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang serta sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan visi dan misi organisasi dakwah, menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta *da'i* yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya

²¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 44.

²² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 101.

pelaksanaan, menentukan anggaran biaya pelaksanaan dan membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi mempengaruhi cara pelaksanaan dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif yang digunakan sebagai pemecah masalah.²³

2) Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian (*thanzim*) adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²⁴

Pengorganisasian (*thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, serta tanggung jawab. Sementara itu, Rosyad Shaleh mengemukakan, bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaiannya aktif menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan

²³ *Ibid.*, hlm. 98.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 117.

pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.²⁵

3) Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Selanjutnya, dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.²⁶

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi: memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah, usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan, setiap pelaku dakwah mengerti struktur

²⁵ *Ibid.*, hlm. 119.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 139.

organisasi yang dibentuk, memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk serta motivasi untuk anggotanya.²⁷

4) Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.²⁸ Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif sebagai unsur perbaikan yang berkelanjutan.

Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Dalam prosesnya, penerapan sebuah pengendalian meliputi: tolok ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efektif, efisien, dan produktif

²⁷ *Ibid.*, hlm. 140.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

serta apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah.²⁹

Evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif.³⁰

c. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

1) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah (*da'i*) adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat lembaga dan organisasi.

2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah (*mad'u*) adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang

²⁹ *Ibid.*, hlm. 169-170.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 183.

beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3) Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*maddah*) merupakan isi pesan ataupun materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak serta problematika masa kini. Penggunaan materi dakwah harus disesuaikan dengan keadaan obyek dakwah. Materi dakwah tentu harus merujuk pada sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

4) Metode Dakwah (*Thariqah*)

Metode dakwah (*thariqah*) adalah jalan atau cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Metode dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai satu tujuan dakwah, sebab suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

5) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah (*wasilah*) adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Menurut bentuknya, media dakwah dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu lisan, tulisan, audio, visual dan akhlak.

6) Efek (*Atsar*)

Efek adalah hasil ataupun outcome yang telah dihasilkan oleh da'i oleh mad'unya. Aktifitas dakwah dikatakan berhasil apabila mad'u mengikuti ajakan da'i.

d. Urgensi Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah diperlukan agar kerja-kerja dakwah dijalankan dengan model-model manajemen modern sebagaimana lazimnya dipakai dalam bisnis-bisnis modern. Manajemen dakwah juga dipakai untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana, dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah. Dengan manajemen dakwah, aktivitas dakwah akan diarahkan pada pengelolaan serta pengawasan terorganisir sehingga dakwah tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Dakwah yang terorganisir adalah sebuah keharusan, sehingga dalam perspektif manajemen dakwah harus mengurai pentingnya dakwah secara profesional. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul mencapai tujuannya, yaitu yang diseru mengikuti ajakan penyerunya. Maka, manajemen dakwah sangat diperlukan dalam aktivitas dakwah.

e. Dasar dan Tujuan Dakwah

Landasan hukum tentang dakwah dan mengapa umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan dakwah bersumber dari Firman Allah Q.S. Ali Imran:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*³¹

Pengertian ayat di atas, dapat diketahui bahwa dakwah menjadi suatu kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap orang muslim. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini.

Dakwah sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus dirumuskan dengan jelas agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif. Adapun tujuan dakwah yaitu membawa manusia supaya beriman kepada Allah SWT, tercapainya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT, memberikan bimbingan bagi seluruh masyarakat sehingga Islam berintegrasi dengan seluruh aspek

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 93.

kehidupan manusia, serta menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera.³²

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian identik dengan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil penelitian lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah SLBI Qothrunnada.
- b. Obyek penelitian identik dengan data sekunder yang menjadi titik fokus penelitian adalah manajemen dakwah.

³² Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV. Ramdhani, 1964), hlm. 108.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.³⁴ Dalam hal ini, peneliti akan memperhatikan dan mengamati kondisi lingkungan SLBI Qothrunnada dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan proses manajemen dakwah yang diterapkan pada SLBI Qothrunnada.

b. Wawancara (*interview*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.³⁵ Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.³⁶ Narasumber yang diwawancarai meliputi: Kepala Sekolah SLBI Qothrunnada yaitu Ibu Tri

³⁴ Sutrisnohadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

³⁵ Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

Purwanti S.Pd, para pengajar, karyawan serta beberapa wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Artinya dengan kata lain metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data berupa catatan buku, jurnal, bulletin, majalah, artikel, foto-foto, dan dokumentasi lainnya.³⁷

4. Metode Analisis Data

Analisa data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data meliputi: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data”.³⁸ Lebih lengkapnya aktivitas tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Koleksi data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data

³⁷ Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 125.

³⁸ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337.

tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.³⁹

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi, data dan informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data dari catatan lapangan. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting dari objek yang diteliti, mereduksi data berarti merangkum hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap *display* dilakukan kegiatan penyajian data secara sistematis, terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat naratif. Maka berdasarkan kesimpulan inilah data tersebut akan diberi makna yang relevan dengan penelitian.

d. Verifikasi (*Conclusion*)

³⁹ *Ibid.*, hlm. 337.

Pada tahap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari pra survei, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara terperinci.⁴⁰

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴¹ Jenis Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber data yaitu dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.⁴² Selanjutnya triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti.⁴³

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini bertujuan untuk memperoleh

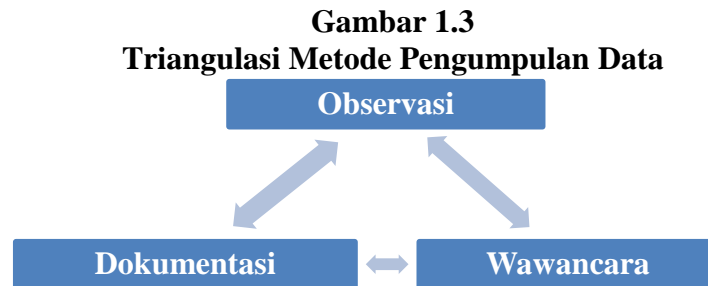
⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 338.

⁴¹ Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

⁴² *Ibid.*, hlm. 170.

⁴³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), hlm. 99.

data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi metode adalah sebagai berikut:



Sumber: Ilustrasi Penulis

Pengecekan data dengan triangulasi metode diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.⁴⁴

Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sumber adalah sebagai berikut:



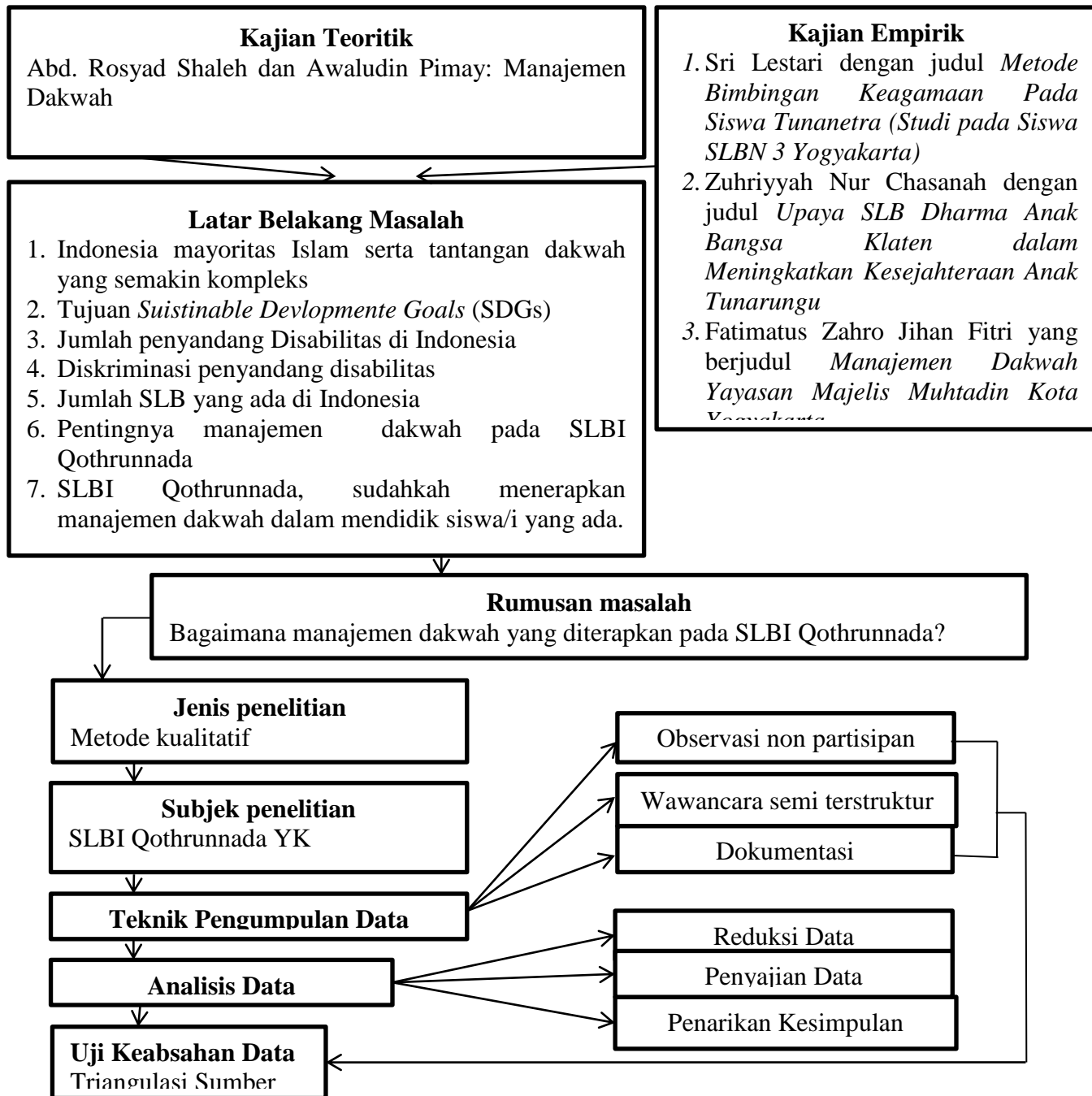
Sumber: Ilustrasi Peneliti

Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data, melalui metode yang sama. Hal ini

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 372.

peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil yang berbeda-beda.

I. Alur Skema Pembahasan



Gambar 1.5 Alur Skema Penelitian

J. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, alur skema pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang letak geografi SLBI Qothrunnada, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur kepengurusan, visi dan misi, data pengajar dan data siswa-siswi SLBI Qothrunnada, serta sarana dan prasarana SLBI Qothrunnada.

Bab III, berisi tentang *perencanaan* dakwah oleh SLBI Qothrunnada pada penyusunan kinerja sesuai SOP, unsur/komponen manajemen dakwah, *schedule*, lokasi, fasilitas dan biaya anggaran pelaksanaan dakwah. *Pengorganisasian* dakwah yang meliputi: menentukan dan mengelompokkan tidakan dakwah, penentuan pengajar, pemberian wewenang, koordinasi antar pemimpin dan pengurus. *Penggerakan* dakwah SLBI Qothrunnada yang meliputi pemberian motivasi, pembelajaran, penjalinan hubungan, pengembangan dan peningkatan pelaksanaan. *Pengendalian dan evaluasi* yang meliputi evaluasi pelaksanaan dakwah pada SLBI Qothrunnada.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada proposal ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen dakwah pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dilaksanakan dengan dasar tujuan awal yaitu dakwah di bidang pendidikan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka SLBI Qothrunnada menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaannya.

SLBI Qothrunnada telah menerapkan fungsi perencanaan terhadap pengelolaan kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tindakan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Fungsi pengorganisasian diterapkan dalam pembagian tugas dan wewenang terhadap masing-masing pengurus SLBI Qothrunnada. Fungsi penggerakan sumber daya manusia di SLBI Qothrunnada telah dilaksanakan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada masing-masing pengajar. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam fungsi penggerakan, yaitu adanya *miss communication* antara pengajar dan siswa-siswi SLBI Qothrunnada terkait pemahaman materi dakwah yang disampaikan oleh pengajar yang disebabkan

karena kemampuan pemahaman siswa-siswi yang berbeda-beda. Fungsi pengendalian dan evaluasi dilakukan seiring berjalannya kegiatan pelaksanaan dakwah dan dilakukan secara periodik.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian di SLBI Qothrunnada, peneliti memiliki beberapa saran yang harapannya dapat diterima dan menjadi perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran terutama pelaksanaan dakwah. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi pengurus SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul perlu membuat strategi pengenalan SLBI Qothrunnada dengan memanfaatkan beberapa media seperti mengaktifkan web, blog, membuat edaran brosur, *banner* dan spanduk. Sehingga masyarakat dengan mudah dapat mengakses SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan dan perhatian yang lebih dalam pelaksanaan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Memberikan bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan terhadap pengajar dengan tujuan perencanaan dakwah dapat tercapai sesuai yang telah ditetapkan oleh SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Dengan diadakan pelatihan tersebut, para pengajar

juga dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi mengajar mereka dalam pelaksanaan dakwah.

3. Bagi pengajar diharapkan untuk terus dan tetap semangat belajar terutama terkait dunia pendidikan, sehingga kompetensi pedagogi pengajar berkembang (mengajar dengan banyak variasi). Selain itu pengajar diharapkan lebih barsabar dalam mengajarkan materi dakwah terhadap siswa-siswi SLBI Qothrunnada disebabkan kemampuan pemahaman siswa-siswi yang berbeda-beda. Pengajar juga diharapkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pelaksanaan dakwah berjalan secara jelas dan sistematis.
4. Bagi siswa-siswi SLBI Qothrunnada diharapkan untuk terus semangat dalam belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari akan pentingnya agama sebagai pedoman hidup siswa-siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.
5. Hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapakan supaya pengelola SLBI Qothrunnada dapat terus melaksanakan dan meningkatkan program kegiatan dakwah di bidang pendidikan, sehingga siswa- siswi SLBI Qothrunnada mengetahui dan dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup siswa-siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Burhan, Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Hoelman, Michel B., dkk., *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, Jakarta: International NGO Forum On Indonesian Development (INFID), 2015.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kementrian Kesehatan RI, *Situasi Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Infodatin, 2014.
- Kementrian Kesehatan RI, *Penyandang Disabilitas pada Anak*, Jakarta: Infodatin, 2014.
- Mahmud, Ahmad, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Satori, Djaman dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Singarimbun, Masri dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutrisnohadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Terry, George R., *Asas-asas Manajemen*, Terjemahan Winardi, Bandung: Alumni 2012.

Skripsi

Chasanah, Zuhriyyah Nur, *Upaya Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Anak Bangsa Klaten Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Tunarungu*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Fitri, Fatimatus Zahro J., *Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Lestari, Sri, *Metode Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Tunanetra (Studi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta)*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Peraturan/ Undang-undang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 tentang *Pendidikan Luar Biasa*.

Internet

http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94_.pdf, diakses pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

<http://alvara-strategic.com/tag/research/>, diakses tanggal 07 Maret 2018, pukul 10.55 WIB.

<http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>, diakses pada tanggal 02 Februari 2018, pukul 09.20 WIB.